

**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS PENERAPAN PSAK 201 DALAM PENYAJIAN LAPORAN**  
**KEUANGAN DI PT. CISADANE SAWIT RAYA TBK**



**Nama : AZMI ULFATUN NABILAH**  
**NIM : 22.03.030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

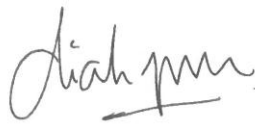
**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS PENERAPAN PSAK 201 DALAM PENYAJIAN LAPORAN**  
**KEUANGAN DI PT. CISADANE SAWIT RAYA TBK**

Disusun Oleh:

Nama : Azmi Ulfatun Nabilah  
NIM : 22.03.030  
Program Studi : DIII Akuntansi

Telah Diperiksa dan Disetujui  
Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Dosen Pembimbing & Penguji I



Dyah Puspasari, S.E, M.S.A  
NIDN 0518128702

Dosen Penguji II



Aries Budi Widodo, SE, MBA  
NIDN 0510127301

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Mahagiyani, SE, MM  
NIDN 0514127602

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan penulis begitu banyak nikmat diantaranya nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Penerapan PSAK 201 Dalam Penyajian Laporan Keuangan di PT Cisadane Sawit Raya Tbk**”.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Muhammad Mustangin, S.T.,M.Eng selaku Direktur Politeknik LPP Yogyakarta.
2. Ibu Mahagiyani, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Dyah Puspasari, M.SA,S.E selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
4. Terkhusus untuk kedua orangtua saya Bapak Paryin Achmad Prayitno dan Ibu Nurhayatun, serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan laporan ini.
5. Terimakasih untuk saudari Dwi Khairani dan Fitri Ani Batubara yang telah membantu menjaga mood penulis selama masa perkuliahan.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan support dan bantuannya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna oleh karna itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini .

Yogyakarta,10 Juli 2025

Penulis,

Azmi Ulfatun Nabilah

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
Keberhasilan dalam penelitian ini mampu dijadikan sebagai metode dalam menerapkan ilmu akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang didapat selama perkuliahan .....	3
<b>BAB II</b> .....	<b>5</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Landasan Teori .....	5
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	5
B. Komponen Laporan keuangan.....	7
C. Penelitian Terdahulu.....	16
<b>BAB III</b> .....	<b>23</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian .....	23
C. Metode Pengumpulan Data.....	23
D. Metode Analisis hasil data.....	24
<b>BAB IV</b> .....	<b>25</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>
A. Deskripsi Data Laporan Keuangan.....	25
B. Analisis Penyajian laporan Keuangan PT. Cisadane sawit Raya Tbk .....	27
<b>PENUTUP</b> .....	<b>31</b>
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>33</b>

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2024. PSAK 201 merupakan standar akuntansi yang mengatur struktur, isi, dan pengungkapan laporan keuangan, serta mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Fokus penelitian meliputi lima komponen utama laporan keuangan: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Cisadane Sawit Raya Tbk telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK 201. Penyajian laporan dilakukan secara sistematis dan transparan, pengakuan dan penilaian aset serta liabilitas dilakukan tepat waktu dan sesuai nilai wajar, serta pengungkapan informasi dalam catatan atas laporan keuangan dilakukan secara lengkap dan relevan. Kesimpulannya, laporan keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2024 telah sepenuhnya sesuai dengan PSAK 201.

**Kata Kunci:** *PSAK 201, laporan keuangan, pengakuan, penyajian, pengungkapan*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of PSAK 201 on the Presentation of Financial Statements at PT Cisadane Sawit Raya Tbk in 2024. PSAK 201 is an accounting standard that governs the structure, content, and disclosure of financial statements, effective from January 1, 2024. The research method used is descriptive qualitative, utilizing secondary data from the company's financial statements. The research focuses on five main components: statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to financial statements. The results indicate that PT Cisadane Sawit Raya Tbk has prepared and presented its financial statements in accordance with PSAK 201. The presentation is systematic and transparent; recognition and measurement of assets and liabilities are timely and fairly valued; and disclosures in the notes are comprehensive and relevant. In conclusion, the 2024 financial statements of PT Cisadane Sawit Raya Tbk fully comply with PSAK 201.*

**Keywords:** *PSAK 201, financial statements, recognition, presentation, disclosure.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan yang akurat dan relevan dapat membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat dan mengurangi risiko keuangan.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak akurat dan relevan, sehingga dapat menyesatkan pemangku kepentingan.

Perubahan PSAK 01 ke PSAK 201 merupakan hasil dari proses pembaharuan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK 201 ini merupakan revisi dari SAK sebelumnya dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

PSAK 201 tentang penyajian laporan keuangan telah diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. Kemudian perubahan penomoran dari PSAK 01 menjadi PSAK 201 disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

PSAK 201 memuat beberapa perubahan yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan, seperti perubahan dalam pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, dan ekuitas.

Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang belum memahami dan menerapkan PSAK 201 dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang PSAK 201, kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai, dan kurangnya komitmen dari manajemen perusahaan.

Berdasarkan perubahan PSAK dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian tugas akhir dengan judul **“Analisis Penerapan Psak 201 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Di PT. Cisadane Sawit Raya Tbk Tahun 2024.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan PSAK No.201 dalam Penyajian Laporan Keuangan di PT. Cisadane Sawit Raya Tbk Tahun 2024.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan PSAK No. 201 dalam penyajian laporan keuangan di PT Cisadane Sawit Raya Tbk Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

##### **1. Bagi Penulis**

Keberhasilan dalam penelitian ini mampu dijadikan sebagai metode dalam menerapkan ilmu akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang didapat selama perkuliahan.

##### **2. Bagi Pihak Lain**

Menambah wawasan pengetahuan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 201 sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

##### **3. Bagi Mahasiswa dan Kampus.**

Laporan ini bermanfaat karena mahasiswa akhir dapat menggunakannya sebagai referensi dan untuk kampus, laporan ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran yang dapat di gunakan oleh para dosen.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. untuk tahun 2024
2. Menganalisis penerapan PSAK 201 pada laporan keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. dalam hal ini peneliti akan lebih terfokus terhadap laporan keuangan, seperti :

- a) Laporan Posisi Keuangan
- b) Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain
- c) Laporan Perubahan Ekuitas
- d) Laporan Arus Kas
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian. Penelitian yang akan dilakukan mengenai Penerapan PSAK 201 Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk, kesamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang penerapan PSAK 201 dalam penyajian laporan keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk sedangkan perbedaannya adalah amandemen yang diterapkan pada PSAK No. 1 pada penelitian sebelumnya Revisi tahun 2022 sedangkan penulis menggunakan amandemen PSAK No. 201.

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Adapun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 Paragraf 09 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. PSAK No. 201 Paragraf 09 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

## **B. Komponen Laporan keuangan**

Menurut PSAK No.201 ada enam jenis komponen utama laporan keuangan yaitu:

### 1. Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ( laporan penghasilan komprehensif) menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain :

- a. Laba rugi
- b. Total penghasilan komprehensif lain
- c. Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika entitas menyajikan laporan laba rugi komprehensif tersendiri, maka entitas tidak menyajikan bagian laba rugi dalam laporan yang menyajikan laporan penghasilan komprehensif .

Entitas menyajikan pos-pos berikut, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebagai alokasi dari laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode:

- 1) Laba rugi selama periode yang dapat dialokasikan kepada:
  - a) Kepentingan nonpengendali; dan
  - b) Pemilik entitas induk.

- 2) Penghasilan komprehensif selama periode yang dapat diatribusikan kepada:
  - a) Kepentingan nonpengendali; dan
  - b) Pemilik entitas induk

Jika entitas menyajikan laba rugi dalam suatu laporan tersendiri, maka entitas menyajikan (1) dalam laporan tersebut.

laporan laba rugi :

Sebagai tambahan atas pos-pos yang disyaratkan oleh SAK Indonesia, bagian laba rugi atau laporan laba rugi mencakup pos-pos yang menyajikan jumlah berikut untuk periode :

- 1) Pendapatan disajikan secara terpisah:
  - a) Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif; dan
  - b) Pendapatan asuransi (PSAK 117 : kontrak asuransi)
- 2) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset keuangan biaya yang diamortisasi.
- 3) Beban jasa asuransi dari kontrak yang diterbitkan dalam ruang lingkup PSAK 117
- 4) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi milikan
- 5) Biaya keuangan
  - a) Kerugian penurunan nilai (meliputi pembalikan kerugian penurunan nilai atau keuntungan penurunan nilai) sebagaimana ditentukan berdasarkan PSAK 109:

## Instrumen Keuangan Bagian 5.5

- b) Penghasilan atau beban keuangan asuransi dari kontrak yang diterbitkan dalam ruang lingkup PSAK 117
  - c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
- 6) Bagaian laba rugi dan entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- a) Jika aset keuangan direklasifikasi keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi sehingga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang berasal dari selisih antara biaya perolehan di amortisasi sebelumnya dari aset keuangan dengan nilai wajar aset keuangan tersebut pada tanggal di reklasifikasikan.
  - b) Jika aset keuangan direklasifikasikan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sehingga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasikan ke laba rugi.
- 7) Beban pajak
- 8) Dikosongkan
- 9) (ea) jumlah tunggal untuk total operasi yang dihentikan (lihat PSAK 58 : aset tidak lancar yang

dikuasai untuk di jual dan operasi yang dihentikan)

10) (f-i) dikosongkan

Informasi yang disajikan dalam bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah sealama periode :

a) Pos-pos penghasilan komprehensif lain ( selain jumlah dalam paragraf (b)), yang diklasifikasikan berdasarkan sifat dan di kelompokkan sesuai dengan SAK :

(i) Tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi ; dan

(ii) Akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi

b) Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas, di pisahkan kedalam bagian pos berdasarkan SAK Indonesia :

(i) Tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi; dan

(ii) Akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi terpenuhi.

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

a. Aset tetap

b. Properti investasi

c. Aset takberwujud

d. Aset keuangan ( tidak termasuk yang disajikan

pada (e), (h), dan (i)

- e. Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- f. Aset biologis dalam ruang lingkup PSAK 241: Agrikultur
- g. Persediaan
- h. Piutang usaha dan piutang lain
- i. Kas dan setara kas
- j. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk di jual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar dikuasai untuk dijual dan Operasi yang dihentikan
- k. Utang usaha dan utang lain
- l. Provisi
- m. Liabilitas keuangan ( tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (l)
- n. Portofolio kontrak dalam ruang lingkup PSAK 117 yang merupakan Liabilitas, dipisahkan sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 117 paragraf 78
- o. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 212: Pajak penghasilan
- p. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 212
- q. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
- r. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas, modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas

induk.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagaimana disyaratkan oleh paragraf 10. Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut :

Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.

- a. Untuk setiap komponen entitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208:Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- b. Dikosongkan
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :
  - 1) Laba rugi
  - 2) Penghasilan komprehensif lain
  - 3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan atas kepentingan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

#### 4. Laporan Arus Kas

Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 207 : Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraf 117-124
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK indonesia yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- c) Menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan , tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan

#### 6. Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya untuk seluruh laporan keuangan periode berjalan, kecuali diizinkan atau disyaratkan lain oleh SAK.

- a) Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan jika relevan.
- b) Entitas menyajikan minimal, dua laporan posisi keuangan, dua laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dua laporan laba rugi terpisah

(jika disajikan), dua laporan arus kas dan dua laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan terkait.

Tabel 1. Perbandingan PSAK 201 Revisi 2022 Dengan PSAK 201

<b>Aspek</b>	<b>PSAK 01 Revisi 2022</b>	<b>PSAK 201 Tahun 2024</b>
<b>Judul</b>	Penyajian Laporan Keuangan	Penyajian Laporan Keuangan
<b>Tanggal Efektif</b>	1 Januari 2022	1 Januari 2024
<b>Dasar Adopsi</b>	IAS 1 (Revisi 2018)	IAS 1 (Revisi 2022)
<b>Tujuan</b>	Memberikan panduan tentang penyajian laporan keuangan yang wajar, informatif, dan sebanding	Mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.
<b>Ruang Lingkup</b>	Berlaku untuk semua entitas, kecuali entitas mikro dan entitas syariah	Berlaku untuk semua entitas, termasuk entitas syariah dan laporan keuangan interim ringkas.
<b>Laporan Keuangan Wajib</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- Laporan Laba Rugi</li> <li>- Laporan Arus Kas</li> <li>- Laporan Perubahan Ekuitas</li> <li>- Catatan atas Laporan Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- Laporan Laba Rugi &amp; Penghasilan Komprehensif</li> <li>- Laporan Arus kas</li> <li>- Laporan Perubahan Ekuitas</li> <li>- Catatan Atas laporan keuangan</li> <li>- Informasi Komparatif</li> </ul>
<b>Penyajian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur laporan keuangan lebih kaku</li> <li>- Klasifikasi aktiva dan pasiva berdasarkan jangka waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur laporan keuangan lebih fleksibel dan terstruktur</li> <li>- Klasifikasi aktiva dan pasiva</li> </ul>

		berdasarkan liquidity
<b>Pengungkapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan informasi keuangan yang terbatas</li> <li>- Pengungkapan kebijakan akuntansi signifikan tidak ditegaskan secara eksplisit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dan spesifik.</li> <li>- Pengungkapan kebijakan akuntansi “material”, bukan hanya signifikan.</li> </ul>
<b>Penilaian</b>	<p>Fokus Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Umum, tidak terlalu</li> <li>- Rinci</li> <li>- Penilaian disebutkan secara umum</li> </ul>	<p>Fokus Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih jelas dan rinci tentang penilaian</li> <li>- Penilaian disebutkan secara jelas contoh : nilai wajar.</li> </ul>

### C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Fitri Rosianie, & Edi Kurniawan. (jurnal)	Analisis laporan Keuangan Menurut PSAK 01 Pada PT Metropolitan Kentjana Tbk.	Perbandingan	Untuk penyajian pos-pos yang ada di dalam neraca PT Metropolitan Kentjana Tbk telah sesuai dengan PSAK 01 diantaranya terdapat: aset lancar, aset tetap, persediaan, hutang usaha, kas dan setara kas, neraca yang disajikan oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk sudah sesuai dengan PSAK 01. Dimana menurut PSAK 01 Neraca harus menyajikan 18 akun, seperti: aset tetap, property investasi, aset tidak berwujud, aset lancar, Investasi yang dicatat dengan metode ekuitas, aset biologis, persediaan, piutang usaha dan piutang lain, kas dan setara kas, total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, hutang usaha dan hutang lain, provisi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak

				kini, liabilitas dan aset pajak tanggungan, liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan, kepentingan non pengendali dan modal saham.(Ayu Fitri Rosanie, 2021)
2.	Riani Tanjung, SE.,M.Si.,Ak.,CA (Jurnal)	Analisis Implementasi PSAK No. 1 Angkasa Pura II	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan PSAK No.1 pada laporan keuangan sudah dilakukan pada penyajian Laporan Keuangan PT. Angkasa Pura II periode 2020-2022 yang terdapat pada BEI. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah: tahun 2020 &2021 tidak sesuai di bagian caatatan atas laporan keuangannya lalu di tahun 2022 sudah sesuai untuk catatan atas laporan keuangannya.(Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., 2024)
3	Tuntun Ariadi Sukanta	Analisis Penerapan PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Kauangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Mekar Jaya sudah menerapkan PSAK No.1 mulai dari laporan posisi keuangan, laporan

		Pada CV. Mekar Jaya		laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, namun belum sepenuhnya, hanya laporan perubahan ekuitas yang tidak disajikan dan juga masih terdapat banyak istilah akuntansi yang belum diperbaharui sesuai dengan istilah terbaru.(Sukanta, 2022)
4.	Zazilatul Rochma Setyani Putri, Arik Susbiyani, Dra Yulinartati, Nina Martiana.	Analisis penerapan PSAK 201 Tentang penyajian Laporan Keuangan di PT Sinar Mas <i>Agro Resources And Tecnology Tbk</i>	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan PT Sinar Mas <i>Agro Resources And Tecnology Tbk</i> tahun 2022 telah sesuai dengan PSAK 201 sebelum Amandemen masih belum sesuai . Hal tersebut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangannya yang menjelaskan bahwa untuk kebijakan PSAK 201 Amandemen tentang istilah “Signifikan” menjadi “Material”Masih belum diterapkan.(Septyani Putri et al., 2024)
5.	Maeshallino Jordy Wantah	Analisis penerapan PSAK 201 tentang penyajian Laporan	Deskriptif Kualitatif	Bagi pengguna eksternal, Perum Bulog hanya menyajikan laporan keuangan dua jenis yaitu Laporan

		Keuangan Pada Perum Buolg Divre Sulut Dan Gorontalo.		Neraca dan Laporan Laba Rugi. Dalam PSAK No.1 terdapat lima unsur laporan keuangan, tetapi pada Perum Bulog hanya menyajikan dua laporan keuangan.(Wantah, 2015)
6	Fitri Yulianis, Ummu Puteri Sari, Wiwi Yulianti.	Analisis Penerapan PSAK No.01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan di Amal usaha 'Aisyiyah Pariaman(Studi Kasus Pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Pariaman)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan laporan keuangan Rumah Sakit 'Aisyiyah Pariaman belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1, didalam laporan keuangan yang disajikan oleh Rumah Sakit 'Aisyiyah Pariaman hanya menyajikan dua komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sedangkan laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 terdapat lima komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.(Yulianis et al., 2021)

7.	Rita Sri Utami	Analisis Penerapan PSAK 201 Revisi 2019 Tentang penyajian Lapotan keuangan pada PT . IPM Sidoarjo.	Wawancara Dengan Staf dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) sudah menerapkan PSAK No. 1 dan laporan keuangannya sudah mencakup dari unsur-unsur PSAK No. 1. Pada laporan keuangan PT. International Packaging Manufacturing (PT. IPM) sudah terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.(Utami, 2019)
8	Lira Fadia Rahma	Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 201 dan Tata kelola Yang Baik Pada Perusahaan Ades.	Kualitatif	Perusahaan ADES telah menyajikan lima komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 201 yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dann catatan atas laporan keuangan. Dari kelima komponen tersebut terdapat satu laporan Majalah Ilmiah FISIP UNTAG

				<p>Semarang, volume 20. No 1 April 2023</p> <p>keuangan perusahaan ADES yang belum sesuai dengan PSAK 201 yaitu pada laporan laba rugi.</p> <p>Perusahaan ADES ini juga telah menerapkan aspek pendekatan yaitu aspek keras dan aspek lunak serta menerapkan juga lima prinsip dari corporate governance yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan. Dengan menerapkan dua hal tersebut diharapkan perusahaan ADES dapat berjalan dengan baik (Lira Fadia Rahma, 2023)</p>
9.	Anne Monica Fresty	Analisis Penerapan PSAK 01 Tentang Penyajian Laporan keuangan di Agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru.	Deskriptif Komparatif	<p>Laporan keuangan agen sherlina oriflame marpoyan pekanbaru belum mematuhi PSAK No. 01, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman manajemen mengenai standar akuntansi yang berlaku. Ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan</p>

				guna memenuhi kebutuhan pelaporan yang lebih akurat sesuai dengan PSAK No. 01.(Fresty, 2019)
10	Fariyatul Imamah, Uswatun Khasanah.	Analisis Penerapan PSAK No. 01 pada laporan Keuangan di Bank Mini SMK PGRI Nurul Ihsan	Kualitatif	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan yang disajikan oleh bank mini SMK PGRI Nurul Ihsan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 01. Laporan keuangan yang disajikan hanya dua jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, ada beberapa komponen dalam laporan keuangan yang disajikan juga kurang tepat.(Imamah, Fariyatul & Khasanah, 2023)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai pada perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif merupakan informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan teori yang terdapat pada PSAK No. 201 tentang penyajian laporan keuangan dengan laporan keuangan yang disajikan **PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.**

### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK No. 201 Pada Laporan Keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil data dari Annual Report sumber ( <https://www.csr.co.id> ) di **PT. Cisadane Sawit Raya Tbk**, penelitian ini akan di laksanakan pada bulan April – Juni tahun 2025 .

#### 2. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk penelitian penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan melakukan pengolahan serta analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

### 3. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya, data sekunder ini dapat diperoleh melalui situs website **PT. Cisadane Sawit Raya Tbk** dan data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

#### **D. Metode Analisis Hasil Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis. Cara menganalisis data tersebut yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya penerapan PSAK No.201 tentang penyajian laporan keuangan pada perusahaan kemudian di bandingkan dengan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi dan kesimpulan.

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK).
- b. Mendeskripsikan dan melihat bagaimana penerapan PSAK No.201 dalam laporan keuangan di **PT. Cisadane Sawit Raya Tbk**.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Laporan Keuangan**

Merupakan gambaran data yang di gunakan dalam suatu penelitian. Pengujian deskripsi data ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dinyatakan dalam angka dan dapat di ukur ukurannya.

Berikut laporan keuangan pada perusahaan:

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menyajikan pada lampiran posisi keuangan dari hasil operasional untuk induk perusahaan dan beberapa anak perusahaan, Seakan-akan posisi-posisi tersebut merupakan satu perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut digabungkan dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Contoh Laporan dapat di lihat pada gambar No. 1 yang terdapat pada lampiran.

#### **2. Laporan Laba Rugi Komprehensif & Pendapatan lain**

Laporan laba-rugi komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Melalui laporan ini, pengusaha dapat mengetahui kinerja sebuah perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk penilaian dan melakukan prediksi jumlah dan waktu atas ketidak pastian arus kas

perusahaan di masa depan. Contoh Laporan dapat di lihat pada gambar No. 4 yang terdapat pada lampiran.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi

Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah salah satu jenis laporan keuangan. Tujuan pembuatannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut. Laporan ini akan ditemukan pada berbagai perusahaan publik. Sebab, sebagian besarnya mempunyai struktur kepemilikan yang kompleks dalam perubahan-perubahan akun ekuitas di tahun terkait. Contoh Laporan dapat di lihat pada gambar No.6 yang terdapat pada lampiran.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan arus kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari sebuah perusahaan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna tentang pola pinjaman perusahaan, pembayaran kembali, investasi oleh pemilik dan deviden. Contoh Laporan dapat di lihat pada gambar No. 7 yang terdapat pada lampiran.

**B. Analisis Penyajian laporan Keuangan PT. Cisadane sawit Raya Tbk**

Bertujuan untuk melakukan perbandingan apakah laporan keuangan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk telah disajikan sesuai dengan PSAK 201 atau masih perlu dilakukan penyesuaian dapat dilihat dari tabel berikut:

*Tabel 3. Penerapan PSAK 201 dalam Penyajian Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk Tahun 2024*

Komponen Laporan Keuangan	Menurut PSAK 201	Penerapan oleh PT CSR	Kesesuaian
Judul & Struktur Laporan	Disusun berurutan: Posisi Keuangan, Laba Rugi & OCI, Perubahan Ekuitas, Arus Kas, CALK	Disajikan lengkap dengan judul resmi & urutan sesuai PSAK 201	Sesuai
Laporan Posisi Keuangan	Aset & liabilitas disusun menurut likuiditas	Aset lancar seperti kas, piutang disajikan terpisah dari aset tetap	Sesuai, lihat gambar 1
Laporan Laba Rugi & OCI	Format 1 laporan. OCI harus dipisah dari laba rugi	Terdapat OCI material berupa rugi selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas yang disajikan terpisah pada laporan laba rugi komprehensif dan dijelaskan di CALK, sesuai PSAK 201.	Sesuai, lihat gambar 4
Perubahan Ekuitas	Memuat saldo awal-akhir, laba rugi, OCI, transaksi pemilik	Menyajikan saldo awal, laba, dividen tunai; tidak ada transaksi saham	Sesuai, lihat lampiran 6
Laporan Arus Kas	Metode langsung dianjurkan; operasi, investasi, pendanaan dipisah	Metode langsung, kas operasi positif, kas akhir naik	Sesuai, lihat gambar 7

CALK	Jelaskan kebijakan, estimasi penting, risiko, dll	Disajikan rinci, termasuk pernyataan patuh PSAK 201	Sesuai, lihat gambar 9-selesai
Pengakuan	Pengakuan menyangkut kapan suatu aset, liabilitas, pendapatan, atau beban diakui dalam laporan keuangan. Pengakuan harus memenuhi kriteria bahwa informasi tersebut dapat diukur dengan andal dan memberikan manfaat ekonomik di masa depan.	Aset seperti kas, piutang, dan persediaan diakui sesuai waktu terjadinya transaksi dan dapat diukur andal.  Liabilitas seperti utang usaha dan utang lain diakui saat timbul kewajiban.  Pendapatan diakui pada saat realisasi penjualan minyak sawit (CPO) terjadi.	Sesuai
Penyajian	Penyajian laporan keuangan harus mencakup 5 komponen utama: 1. Laporan Posisi Keuangan, 2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, 3. Laporan Perubahan Ekuitas, 4. Laporan Arus Kas, dan 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penyajian harus sistematis dan	Penyusunan laporan posisi keuangan memisahkan aset lancar dan tidak lancar.  Tidak ada penghasilan komprehensif lain yang material.  Arus kas disusun dengan <b>metode langsung</b> , yang dianjurkan oleh PSAK.	Sesuai

	mudah dipahami.		
Penilaian	Penilaian mencakup metode untuk menilai aset dan liabilitas, baik berdasarkan biaya historis, nilai wajar, nilai kini, atau nilai yang dapat direalisasikan.	<p>Aset biologis (tanaman sawit) diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.</p> <p>Properti dan aset tetap dicatat berdasarkan <b>biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.</b></p> <p>Persediaan dinilai berdasarkan <b>biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.</b></p>	Sesuai
Pengungkapan	Catatan atas laporan keuangan wajib mengungkapkan: Kebijakan akuntansi signifikan, Estimasi dan asumsi penting, Risiko utama (misal risiko pasar, kredit, dan likuiditas), Kepatuhan terhadap PSAK.	<p>Mengungkap secara lengkap dalam CALK: kebijakan penyusutan aset tetap, metode pengakuan pendapatan, dan informasi risiko keuangan.</p> <p>Ada <b>pernyataan eksplisit bahwa laporan keuangan disusun sesuai PSAK.</b></p> <p>Informasi tambahan seperti remunerasi manajemen kunci,</p>	

		komitmen, dan kontinjensi juga diungkap.	
Pengecualian	Menyajikan Aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan keuangan, Kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas menyediakan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan.	Tidak menerapkan penyajian berdasarkan likuiditas.	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan sudah mengikuti prinsip-prinsip utama PSAK 201. Penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas pada perusahaan sudah menerapkan aturan PSAK 201 yang berlaku dan semua sudah tersaji pada gambar lampiran .

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan yang disajikan PT Cisadane Sawit Raya Tbk Sudah sesuai dengan PSAK No. 201. PT Cisadane Sawit Raya Tbk telah menggunakan dasar hukum yang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan Keuangan yang disajikan PT Cisadane Sawit Raya Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

### **B. Saran**

#### **1. Bagi PT Cisadane Sawit Raya Tbk**

Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan di PT. CISADANE SAWIT RAYA TBK tahun berikutnya tetap menerapkan praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No. 201 dan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan lebih efektif.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut pengaruh penerapan PSAK 201 terhadap keputusan investor atau kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAI, 2022. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Efektif 1 Januari 2024. Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk 2024
- Ayu Fitri Rosanie, E. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menurut Psak 01 Pada Pt Metropolitan Kentjana Tbk. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 81–85.
- <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.198>
- Fresty, A. M. (2019). Analisis Penerapan PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru. *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(01), 301–314.
- Imamah, Fariyatul & Khasanah, U. (2023). Psak Analisis Penerapan Psak No. 01 Pada Laporan Keuangan Di Bank Mini Smk Pgri Nurul Ihsan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 8(01), 18–25.
- Lira Fadia Rahma. (2023). Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 201 Dan Tata Kelola Yang Baik Pada Perusahaan Ades. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 203–211.
- Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., C. (2024). Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi. *Badruzaman JAJANG*, 19(1), 29–57.
- Septyani Putri, Z. R., Susbiyani, A., Yulinartati, D., & Martiana, N. (2024). Analisis Penerapan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan di PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk (SMART). *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 905–926.
- Sukanta, T. A. (2022). Analisis Penerapan PSAK No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Mekar Jaya. *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Syariah*, 1(02), 59–74.
- Utami, R. S. (2019). Analisis Penerapan PSAK 201 Revisi Tahun 2019 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. IPM Sidoarjo. 42, 1–23.
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.
- Yulianis, F., Puteri Sari, I., & Yulianti, W. (2021). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN Di AMAL USAHA ‘AISYIYAH PARIAMAN (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT ‘AISYIYAH PARIAMAN). *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3),

## LAMPIRAN

### 1. Laporan Posisi Keuangan

<b>PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk</b>		<b>DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>		<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 2024</b>		<b>AS OF DECEMBER 31, 2024</b>	
<b>(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)</b>		<b>(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)</b>	
<b>ASET</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2 0 2 4</b>	<b>2 0 2 3</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2 & 4	133.268.350.836	25.365.337.414
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2 & 5	18.368.783.832	6.981.505.890
Piutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga - Neto	2	4.717.355.276	3.828.011.922
Persediaan	2 & 7	41.838.859.541	68.979.274.760
Aset Biologis	2 & 9	191.756.201.832	113.173.410.778
Pajak Dibayar di Muka	2 & 16	32.416.015.417	23.456.719.355
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	8	40.910.100.012	81.974.056.017
Total Aset Lancar		<u>463.275.666.746</u>	<u>323.758.316.136</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang Pihak Berelasi	2 & 6	11.948.688.526	5.456.722.203
Piutang Plasma	2	67.937.110.747	59.622.483.272
Properti Investasi	2 & 10	679.351.000	679.351.000
Tanaman Produktif:	2, 11 & 17		
- Tanaman Menghasilkan - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 315.831.890.182 (2023: Rp 273.656.767.824)		560.727.925.482	518.379.637.128
- Tanaman Belum Menghasilkan - Pembibitan	12 & 27	175.901.646.096	205.510.701.264
- Pembibitan		15.006.909.507	13.869.973.780
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 612.960.048.723 (2023: Rp 559.183.852.189)	2, 11, 12 & 17	920.311.271.207	700.714.410.556
Aset Pengampunan Pajak - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 1.467.657.917 (2023: Rp 1.303.845.417)	2 & 13	27.302.083	191.114.583
Aset Lain-lain - Biaya Ditungguhkan - Neto	2	20.773.720.767	-
Goodwill	1b, 2 & 14	14.674.920.921	14.674.920.921
Total Aset Tidak Lancar		<u>1.787.988.846.336</u>	<u>1.519.059.314.707</u>
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>2.251.264.513.082</b></u>	<u><b>1.842.857.630.843</b></u>
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and Cash Equivalents		133,268,350,836	25,365,337,414
Trade Receivables from Third Parties		18,368,783,832	6,981,505,890
Other Receivables from Third Parties - Net		4,717,355,276	3,828,011,922
Inventories		41,838,859,541	68,979,274,760
Biological Assets		191,756,201,832	113,173,410,778
Prepaid Taxes		32,416,015,417	23,456,719,355
Advances and Prepaid Expenses		40,910,100,012	81,974,056,017
Total Current Assets		<u>463,275,666,746</u>	<u>323,758,316,136</u>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Due from Related Parties		11,948,688,526	5,456,722,203
Plasma Receivables		67,937,110,747	59,622,483,272
Investment Properties		679,351,000	679,351,000
Bearer Plants:			
- Mature Plantations - Net of Accumulated Depreciation of Rp 315,831,890,182 (2023: Rp 273,656,767,824)		560,727,925,482	518,379,637,128
- Immature Plantations		175,901,646,096	205,510,701,264
- Nurseries		15,006,909,507	13,869,973,780
Fixed Assets - Net of Accumulated Depreciation of Rp 612,960,048,723 (2023: Rp 559,183,852,189)		920,311,271,207	700,714,410,556
Tax Amnesty Assets - Net of Accumulated Depreciation of Rp 1,467,657,917 (2023: Rp 1,303,845,417)		27,302,083	191,114,583
Other Assets - Deferred Cost - Net		20,773,720,767	-
Goodwill		14,674,920,921	14,674,920,921
Total Non-Current Assets		<u>1,787,988,846,336</u>	<u>1,519,059,314,707</u>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<u><b>2,251,264,513,082</b></u>	<u><b>1,842,857,630,843</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

Gambar 1. Laporan posisi keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(Lanjutan)  
PER 31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL  
POSITION (Continued)  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	LIABILITIES AND EQUITY			
Catatan/ Notes	2024	2023		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	2 & 18	50.587.453.948	43.342.397.772	Trade Payables to Third Parties
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	2	29.255.935.702	23.831.942.783	Other Payables to Third Parties
Utang Pajak	2 & 16	16.324.661.648	6.731.586.016	Taxes Payables
Beban Akruai	2	14.557.960.315	12.698.225.603	Accrued Expenses
Utang Muka Penjualan		1.098.491.480	4.350.065.750	Advances from Customers
Utang Pihak Berelasi	2 & 6	-	5.178.070.253	Due to Related Parties
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-term Liabilities - Current Maturities:
- Utang Bank	2,11,12&17	134.200.000.000	85.950.000.000	- Bank Loans
- Liabilitas Pembiayaan Konsumen	2 & 15	3.277.298.936	4.174.550.448	- Consumer Financing Liabilities
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2 & 15	1.455.306.561	1.230.204.877	- Finance Lease Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>250.757.108.570</u>	<u>187.487.043.502</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Pihak Berelasi	2 & 6	33.225.000.000	33.225.000.000	Due to Related Parties
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 19	57.109.729.377	49.176.787.707	Long-term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	2 & 16	56.983.103.825	39.805.844.940	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-term Liabilities - Net of Current Maturities:
- Utang Bank	2,11,12&17	551.825.000.000	414.082.000.000	- Bank Loans
- Liabilitas Pembiayaan Konsumen	2 & 15	2.465.048.424	3.841.448.575	- Consumer Financing Liabilities
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2 & 15	354.269.538	67.951.037	- Finance Lease Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>701.962.151.164</u>	<u>540.199.032.259</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>952.719.259.734</u>	<u>727.686.075.761</u>	Total Liabilities

*Gambar 2. Laporan posisi keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(Lanjutan)  
PER 31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL  
POSITION (Continued)  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</b>
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal Dasar - 6.560.000.000 Saham				Capital Stock - Rp 100 par value per share Authorized - 6,560,000,000 shares
Ditempatkan dan Disetor - 2.050.000.000 saham	20	205.000.000.000	205.000.000.000	Subscribed and Fully Paid - 2,050,000,000 shares
Tambahan Modal Disetor	2,13&21	(259.618.166.987)	(259.618.166.987)	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba:				Retained Earnings:
- Ditetapkan Penggunaannya	23	6.600.000.000	5.100.000.000	- Appropriated
- Belum Ditetapkan Penggunaannya		1.346.548.420.335	1.164.674.722.069	- Unappropriated
Ekuitas Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.298.530.253.348	1.115.156.555.082	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	2 & 22	15.000.000	15.000.000	Non-Controlling Interest
<b>Total Ekuitas</b>		<b>1.298.545.253.348</b>	<b>1.115.171.555.082</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.251.264.513.082</b>	<b>1.842.857.630.843</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

*Gambar 3. Laporan posisi keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

## 2. Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain

### PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2 & 24	1.066.759.270.113	875.512.425.564	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2 & 25	(582.895.222.730)	(475.925.979.487)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		483.864.047.383	399.586.446.077	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	2 & 26	(220.236.052.634)	(177.743.806.565)	Operating Expenses
Laba yang Timbul dari				Gain Arising from Changes in
Perubahan Nilai Wajar Aset				Fair Value of Biological
Biologis	2 & 9	78.582.791.054	16.852.042.788	Assets
				Gain on Foreign Exchanges -
Laba Selisih Kurs - Neto		53.553.301	94.126.022	Net
Penghasilan Keuangan	2 & 27	4.257.397.425	2.983.918.128	Finance Income
Beban Keuangan	2 & 27	(59.771.680.417)	(45.627.881.308)	Finance Costs
Penjualan Cangkang dan Limbah		3.752.885.400	3.039.767.600	Sales of Palm Shell and Effluent
Denda Pajak dan Beban Pajak		(1.275.272.412)	(294.247.042)	Tax Penalties and Expenses
Lain-lain - Neto		458.009.322	(315.828.870)	Others - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		289.685.678.422	198.574.536.830	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2 & 16	(74.830.790.289)	(52.435.547.763)	<b>INCOME TAX</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		214.854.888.133	146.138.989.067	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Item yang Tidak Akan				Items that Will Not Be
Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas				Remeasurement of Employee
Liabilitas Imbalan Kerja	2 & 19	(1.909.858.806)	7.590.621.763	Benefits Liabilities
Pajak Penghasilan Terkait	2 & 16	420.168.939	(1.669.936.787)	Related Income Tax
Item yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		-	-	Items that Will Be Reclassified to Profit or Loss
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		213.365.198.266	152.059.674.043	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Gambar 4. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Cisadane Sawit Raya Tbk

Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(Continued)  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		214.854.888.133	146.138.989.067	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		-	-	Non-Controlling Interest
Total		<u>214.854.888.133</u>	<u>146.138.989.067</u>	Total
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		213.365.198.266	152.059.674.043	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		-	-	Non-Controlling Interest
Total		<u>213.365.198.266</u>	<u>152.059.674.043</u>	Total
<b>LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR</b>	2 & 29	<u>105</u>	<u>71</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE FOR THE YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

*Gambar 5. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

*Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
SALDO PER 1 JANUARI 2023		205.000.000.000	(259.618.166.987)	2.600.000.000	1.015.115.048.026	963.096.881.039	15.000.000	963.111.881.039	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2023
CADANGAN UMUM	23	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-	-	-	GENERAL RESERVE
LABA TAHUN BERJALAN		-	-	-	146.138.989.067	146.138.989.067	-	146.138.989.067	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN									OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	2,16&19	-	-	-	5.920.684.976	5.920.684.976	-	5.920.684.976	Remeasurement of Post-Employment Benefits Liabilities - Net
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		205.000.000.000	(259.618.166.987)	5.100.000.000	1.164.674.722.069	1.115.156.555.082	15.000.000	1.115.171.555.082	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
DIVIDEN TUNAI	23	-	-	-	(29.991.500.000)	(29.991.500.000)	-	(29.991.500.000)	CASH DIVIDEND
CADANGAN UMUM	23	-	-	1.500.000.000	(1.500.000.000)	-	-	-	GENERAL RESERVE
LABA TAHUN BERJALAN		-	-	-	214.854.888.133	214.854.888.133	-	214.854.888.133	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN									OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	2,16&19	-	-	-	(1.489.689.867)	(1.489.689.867)	-	(1.489.689.867)	Remeasurement of Post-Employment Benefits Liabilities - Net
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		205.000.000.000	(259.618.166.987)	6.600.000.000	1.346.548.420.335	1.298.530.253.348	15.000.000	1.298.545.253.348	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

*Gambar 6. Laporan Perubahan Ekuitas PT Cisadane Sawit Raya Tbk*  
*Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

## 4. Laporan Arus Kas

### PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
(Continued)  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

	2024	2023	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran Dividen Tunai	(29,991,500,000)	-	Payment of Cash Dividends
Penerimaan Utang Bank	350,000,000,000	-	Proceeds from Bank Loans
Pembayaran Utang Bank	(164,007,000,000)	(135,850,000,000)	Payment of Bank Loans
Pembayaran Beban Keuangan	(59,590,142,566)	(48,452,423,687)	Payment of Finance Costs
Pembayaran (Penerimaan) Piutang Pihak Berelasi	(4,121,217,896)	7,741,866,157	Payment of (Received from) Due from Related Parties
Penerimaan (Pembayaran) Utang Pihak Berelasi	(5,178,070,253)	5,178,070,253	Received from (Payment of) Due to Related Parties
Pembayaran Liabilitas Pembiayaan	(5,930,992,841)	(7,772,475,237)	Payment of Financing Loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	81,181,076,444	(179,154,962,514)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	107,903,013,422	(238,368,738,405)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>	25,365,337,414	263,734,075,819	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>	133,268,350,836	25,365,337,414	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements

Gambar 7. Laporan Arus Kas PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2024  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan	1.052.120.417.881	886.856.617.149	Cash Receipts from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Operasional Lainnya - Neto	(466.404.351.698)	(487.937.220.921)	Cash Paid to Suppliers and Other Operations - Net
Pembayaran kepada Karyawan	(197.913.037.689)	(116.341.629.612)	Cash Paid to Employees
Penerimaan Penghasilan Keuangan	1.979.497.439	2.130.273.178	Finance Income Received
			Cash Generated from
Kas Dihasilkan dari Operasi	389.782.525.933	284.708.039.794	Operations
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(56.974.854.361)	(92.216.982.379)	Payment of Corporate Income Tax
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>332.807.671.572</u>	<u>192.491.057.415</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Peningkatan Piutang Plasma	(7.191.242.458)	(15.348.993.389)	Increase in Plasma Receivables
Perolehan Aset Tetap	(227.648.478.689)	(136.372.002.283)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Pembibitan	1.285.800.114	1.768.332.387	Sale of Nurseries
Perolehan Tanaman Produktif Belum Menghasilkan	(37.609.342.998)	(44.943.957.682)	Acquisition of Immature Bearer Plants
Perolehan Tanaman Produktif Menghasilkan	(1.865.600.000)	-	Acquisition of Mature Bearer Plants
Perolehan Pembibitan	(11.166.042.326)	(9.954.223.006)	Acquisition of Nurseries
Pembayaran Uang Muka Aset Tetap	(21.890.828.237)	(46.853.989.333)	Payment of Advances from Fixed Assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(306.085.734.594)</u>	<u>(251.704.833.306)</u>	Net Cash Used in Investing Activities

*Gambar 8. Laporan Arus Kas PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

### PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

#### 1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN

##### a. Pendirian Perseroan

PT Cisadane Sawit Raya (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 82 tanggal 28 Oktober 1983 dari Notaris Erly Soehandjojo, S.H., dan telah diubah dengan Akta No. 107 tanggal 25 Nopember 1987 dari Notaris H.Z. Simon, S.H. Akta Pendirian Perseroan dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7385.HT.01.01.TH.88 tanggal 20 Agustus 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 147 tanggal 3 Februari 1989, Tambahan No. 10.

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Juni 2008 dari Notaris Surjadi, S.H., seluruh Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.38470.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 32 tanggal 2 September 2020 dari Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., mengenai penetapan tempat dan tata cara penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham. Pemberitahuan akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0383524 tanggal 8 September 2020.

#### 1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION

##### a. Company Establishment

*PT Cisadane Sawit Raya (the Company) was established based on Notarial Deed No. 82 dated October 28, 1983 of Public Notary Erly Soehandjojo, S.H., amended by Notarial Deed No. 107 dated November 25, 1987 of Public Notary H.Z. Simon, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-7385.HT.01.01.TH.88 dated August 20, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 147 dated February 3, 1989, Supplement No. 10.*

*Based on Notarial Deed No. 13 dated June 10, 2008 of Public Notary Surjadi, S.H., the entire Articles of Association of the Company has been adjusted to the provisions of Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies. The deed of adjustment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU.38470.AH.01.02.Tahun 2008 dated July 4, 2008.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 32 dated September 2, 2020 of Public Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning the determination of the place and procedures for holding a Stockholders' General Meeting. Notification of the deed of amendment has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0383524 dated September 8, 2020.*

*Gambar 9. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang pertanian (perkebunan), perdagangan besar, industri pengolahan dan aktivitas profesional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Perkebunan kelapa sawit yang mencakup usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit. Termasuk kegiatan pembibitan dan pembenihan tanaman buah kelapa sawit.
- b. Perdagangan besar buah yang mengandung minyak, yang mencakup usaha perdagangan besar hasil pertanian tanaman buah yang mengandung minyak, seperti kelapa dan kelapa sawit. Termasuk perdagangan besar bibit buah yang mengandung minyak.
- c. Industri minyak mentah kelapa sawit, yang mencakup usaha pengolahan kelapa sawit menjadi minyak mentah yang masih perlu diolah lebih lanjut dan biasanya produk ini dipakai oleh industri lain.
- d. Aktivitas kantor pusat dan Konsultasi Manajemen, yang mencakup pengawasan dan pengelolaan unit-unit perusahaan yang lain atau *enterprise*; pengusahaan strategi atau perencanaan organisasi dan pembuatan keputusan dari peraturan perusahaan atau *enterprise*. Unit-unit dalam kelompok ini melakukan kontrol operasi pelaksanaan dan mengelola operasi unit-unit yang berhubungan. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini antara lain kantor pusat, kantor administrasi pusat, kantor yang berbadan hukum, kantor distrik dan kantor wilayah dan kantor manajemen cabang.

1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION  
(Continued)

a. Company Establishment (Continued)

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are engaging in agriculture (plantation), wholesale trade, processing industry and professional activities. To achieve those purposes and objectives, the Company may conduct the following activities:*

- a. *Oil palm plantations which include plantation businesses ranging from land management, seeding, nursery, planting, maintenance and harvesting of oil palm oil fruit. Including nurseries and seedlings of oil palm plants.*
- b. *Large-scale trade in oil-containing fruit, which includes large-scale trading business of agricultural products that contain oil, such as coconut and palm oil. Including the large trade of fruit seeds that contain oil.*
- c. *The crude palm oil industry, which includes the business of processing crude palm oil which still needs to be further processed and this product is usually used by other industries.*
- d. *Head office activities and Management Consultation, which include supervision and management of other company units or enterprises; business strategy or organizational planning and decision making from company or enterprise regulations. The units in this group exercise operational control and manage the operations of related units. Activities included in this group include the head office, central administrative office, legal entity office, district and regional offices and branch management offices.*

Gambar 10. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Kegiatan Perseroan saat ini adalah mengembangkan areal perkebunan dan produksi minyak sawit yang terletak di Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Propinsi Sumatra Utara. Perseroan memiliki luas areal hak atas tanah berupa HGU No. 26/HGU/BPN/1993 dari Menteri Negara Agraria seluas 8.249,32 Ha.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang Republik Indonesia No. 17/HGU/KEM-ATR/BPN/III/2023 dan No. 19/HGU/KEM-ATR/BPN/IV/2023 pada tahun 2023, Perseroan telah memperpanjang masa berlaku Sertifikat Hak Guna Usaha atas tanah yang berlokasi di Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara dengan rincian sebagai berikut:

SHGU No.	Area (Ha)	Lokasi/Location	Jatuh Tempol/ Due Date
20 dan/and 21	402,68	Kabupaten Labuhan Batu, Kecamatan Bilah Hilir/ Labuhan Batu Regency, Bilah Hilir District	31 Desember 2053/ December 31, 2053
73	6.165,08	Kabupaten Labuhan Batu, Kecamatan Bilah Hilir/ Labuhan Batu Regency, Bilah Hilir District	31 Desember 2053/ December 31, 2053
73	921,40	Kabupaten Labuhan Batu, Kecamatan Tanjung Mulla/ Labuhan Batu Regency, Tanjung Mulla District	31 Desember 2053/ December 31, 2053
Total	<u>7.489,16</u>		

Luas areal perkebunan yang telah ditanami sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 7.121,81 Ha dan areal yang telah menghasilkan seluas 6.601,22 Ha.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Utara dengan kantor pusat beralamat di Komplek Ruko CBD Pluit Blok R2 No. B-25, Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta Utara dan telah memulai kegiatan usahanya secara komersial pada bulan Juli 1995.

Perseroan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir.

1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION  
(Continued)

a. Company Establishment (Continued)

The Company's current activities are developing plantation areas and palm oil production located in Sei Tampang Village, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province. The Company has an area of land rights in the form of HGU No. 26/HGU/BPN/1993 from the State Minister of Agrarian Affairs covering 8,249.32 Ha.

Based on the Decree of the Minister of Agrarian and Spatial Planning of the Republic of Indonesia No. 17/HGU/KEM-ATR/BPN/2023 and No. 19/HGU/KEM-ATR/BPN/IV/2023, in 2023, the Company's has extended the validity periods of Land Use Right Certificate on land located in Labuhan Batu Regency, North Sumatra with the following details:

The area of plantations that had been planted until December 31, 2024 covered 7,121.81 Ha and the area that had produced covered 6,601.22 Ha.

The Company is domiciled in North Jakarta with its head office located at CBD Pluit Commercial Complex Blok R2 No. B-25, Jl. Pluit Selatan Raya, North Jakarta and commenced commercial operations in July 1995.

The Company has no immediate holding entity and ultimate parent entity.

Gambar 11. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

- Pada tanggal 6 September 2019, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham No. 052/CSR-JKT/DIR/IX/2019 dan perbaikan terakhir melalui Surat No. 094/CSR-JKT/DIR/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 410.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham. Pada tanggal 30 Desember 2019, berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-208/D.04/2019, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran.
- Pada tanggal 9 Januari 2020, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak dimana Perseroan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan entitas anak tersebut, terdiri dari:

1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of Shares

- On September 6, 2019, through Registration Statement Letter on Initial Public Offering No. 052/CSR-JKT/DIR/IX/2019, and the latest changes in Letter No. 094/CSR-JKT/DIR/XII/2019 dated December 27, 2019 regarding Additional Information/Amendments to the Initial Public Offering Registration Statement, the Company conducted the initial public offering of its 410,000,000 shares at a par value of Rp 100 per share with an offering price of Rp 125 per share through the capital market. On December 30, 2019 based on Letter No. S-208/D.04/2019 from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Chief Executive of the Capital Market Supervisor, the Company's Statement Registration became effective.
- On January 9, 2020, all the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Consolidated Financial Statements include the accounts of the subsidiaries where the Company has the capability to control on the subsidiaries as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage		Total Aset Setelah Eliminasi/ Total Assets after Elimination	
				2024	2023	2024	2023
<b>Pemilikan Langsung/ Direct Ownership</b>							
- PT Samukti Karya Lestari (SKL)	Jakarta	Perkebunan Kelapa Sawit/ Oil Palm Plantation	2012	99,99%	99,99%	819.127.369.014	719.246.759.686
- PT Daya Agro Lestari (DAL)	Jakarta	Perkebunan Kelapa Sawit/ Oil Palm Plantation	2014	99,99%	99,99%	341.728.878.208	268.526.811.724
- PT Ina Zefanya Ataya (IZA)	Jakarta	Perkebunan Kelapa Sawit/ Oil Palm Plantation	2018	99,99%	99,99%	158.427.172.425	143.506.166.445
- PT Sukses Sawit Gasing (SSG)	Jakarta	Perkebunan Kelapa Sawit/ Oil Palm Plantation	2014	99,99%	99,99%	373.580.270.808	241.579.686.966

Gambar 12. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN (Lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan  
(Lanjutan)**

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Remunerasi jangka pendek Komisaris dan Direksi termasuk gaji dan tunjangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Gaji dan Imbalan Jangka Pendek Lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi	27.226.317.613

Rincian karyawan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2024 (Tidak Diaudit/ (Unaudited)
Karyawan Tetap	1.672
Karyawan Tidak Tetap	3.291
<b>Total</b>	<b>4.963</b>

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan  
Konsolidasian**

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 20 Maret 2025.

**1. THE COMPANY GENERAL INFORMATION  
(Continued)**

**d. Board of Commissioners, Directors and  
Employees (Continued)**

Key management include the members of the Company's Board of Commissioners and Directors.

The Boards of Commissioners and Directors' short-term remunerations, including salaries and allowances for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023
Salaries and Other Short-term Benefits for the Boards of Commissioners and Directors	28.607.085.577

The details of the Company and Subsidiaries' employees are as follows:

	2023 (Tidak Diaudit/ (Unaudited)
Permanent Employees	1.567
Non-Permanent Employees	3.119
<b>Total</b>	<b>4.686</b>

**e. Completion of the Consolidated Financial  
Statements**

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements which have been completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on March 20, 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan basis Akrual, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis kecuali yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statement Presentation

The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Syariah Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants and Capital Market Regulatory Regulations.

The Consolidated Financial Statements have been prepared based on the Accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows, using the Historical cost concept, except as disclosed in the relevant Notes to the Consolidated Financial Statements.

The Consolidated Financial Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities and are prepared using the Direct method.

The reporting currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiaries' functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Berikut adalah amandemen standar baru, yang berlaku efektif sejak dan setelah tanggal 1 Januari 2024, tidak memberikan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".
- Amandemen PSAK 116, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik".
- Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan – Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

Standar, amandemen dan penyesuaian baru yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif".
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta asing – Kekurangan Keterukuran".
- Penyesuaian Tahunan 2024 atas PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109: "Instrumen Keuangan", PSAK 110: "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207: "Laporan Arus Kas".
- Amandemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan-Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial  
Statement Presentation (Continued)

Changes to PSAK and ISAK

The following new standards amendments which are effective from and after January 1, 2024 had no material effect on the amounts reported for the current year's Financial Statements:

- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-Current".
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements: on Non-Current Liabilities with Covenants".
- Amendment to PSAK 116, "Lease on Lease Liability in a Sale and Leaseback".
- Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures - Supplier Finance Arrangements".

New standards, amendments and improvements issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2024 are as follows:

- PSAK 117, "Insurance Contracts".
- Amendment to PSAK 117, "Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information".
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability".
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107: "Financial Instrument; Disclosures", PSAK 109: "Financial Instruments", PSAK 110: "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207: "Statements of Cash Flows".
- Amendments to PSAK 109: "Financial Instruments" and PSAK 107: "Financial Instruments; Disclosures-Classification and Measurement of Financial Instruments".

Gambar 15. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)</b></p> <p><b>a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)</b></p> <p><b>Perubahan atas PSAK dan ISAK (Lanjutan)</b></p> <p>Pada tanggal pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan penyesuaian baru tersebut terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.</p> <p>Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK diubah sebagaimana di umumkan oleh DSAK-IAI.</p> <p><b>b. Prinsip-prinsip Konsolidasi</b></p> <p>Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dimana Perseroan memiliki pengendalian. Kendali diperoleh bila Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perseroan menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.</p> <p>Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.</p> <p>Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.</p> <p>Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perseroan menyajikan KNP di ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari ekuitas Perseroan sebagai pemilik entitas induk.</p>	<p><b>2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)</b></p> <p><b>a. Basis of Consolidated Financial Statement Presentation (Continued)</b></p> <p><b>Changes to PSAK and ISAK (Continued)</b></p> <p>As of the authorization date of these Consolidated Financial Statements, management is still evaluating the potential impacts of these new standards, amendments and improvements on the Consolidated Financial Statements.</p> <p>Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK changed as published by DSAK-IAI.</p> <p><b>b. Principles of Consolidation</b></p> <p>The Consolidated Financial Statements comprise the Financial Statements of the Company and Subsidiaries in which the Company has controls. Control is achieved when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entities and has the ability to affect those returns through its power over the entities. The Company prepared the Consolidated Financial Statements using the same and consistent accounting policies for other similar transactions and events.</p> <p>The Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Company and is no longer consolidated at the date when such control ceases.</p> <p>All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses are eliminated to reflect the financial position and the financial performance of the Company and Subsidiaries as one business entity.</p> <p>Profit or loss and each component of subsidiaries' other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-controlling interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI. The Company presents NCI in equity in the Consolidated Statements of Financial Positions separately from the Company's equity as owner of the parent entity.</p>
--	---

Gambar 16. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)</b></p> <p><b>b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)</b></p> <p>Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.</p> <p>Bila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara laba atau rugi yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.</p> <p><b>c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill</b></p> <p>Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.</p> <p>Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.</p>	<p><b>2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)</b></p> <p><b>b. Principles of Consolidation (Continued)</b></p> <p>Changes in the Company's ownership interest in the Subsidiaries that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.</p> <p>In case of loss of control over a Subsidiary, the Company derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and other components of equity, while any resultant gain or loss is recognized in profit loss. Any investment retained is recognized at fair value.</p> <p><b>c. Business Combinations and Goodwill</b></p> <p>Business combinations are recorded with using the Acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at the acquisition date fair value and at the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly charged in the current year.</p> <p>Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.</p>
---	--

*Gambar 17. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (Lanjutan)**

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perseroan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**c. Business Combinations and Goodwill  
(Continued)**

*At the date of acquisition, the excess of the sum of the consideration transferred and the amount recognized for the NCI with identifiable assets and liabilities taken over (net assets) are recorded as goodwill. If the consideration is lower than the fair value of net assets of companies acquired, the difference is recognized in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.*

*If goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.*

*Gambar 18. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (Lanjutan)

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

c. Business Combinations and Goodwill  
(Continued)

Transactions carried out with entities under common control are applied to the Pooling of Interest method. Business combination transactions among entities under common control in the form of business transfers done in the framework of the reorganization of the entities that are in the same business group do not represent a change of ownership in terms of economic substance, so the transactions would not result in a gain or loss for the entire business group or individual entities within the business groups. The differences between the transfer price and the carrying amount of each business combination transaction among entities under common control at the date of transfer are recorded as "Additional Paid-in Capital".

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

*Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)*

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umumnya pada setiap tanggal pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan yang relevan.

**Liabilitas Keuangan**

*Pengakuan Awal dan Pengukuran*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

d. *Financial Instruments (Continued)*

**Financial Assets (Continued)**

*Impairment of Financial Assets (Continued)*

*Because their trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company and Subsidiaries apply a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and Subsidiaries do not track changes in credit risk, but instead recognize a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and Subsidiaries establish a provision matrix that is based on their historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.*

**Financial Liabilities**

*Initial Recognition and Measurement*

*Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.*

*Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Consolidated Statements of Financial Positions, if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices, without deducted by transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Rata-rata Terlimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

h. Aset Biologis

Aset biologis terkait produk agrikultur yang masih tumbuh di tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dan dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

Nilai wajar aset biologis berupa produk yang tumbuh dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

i. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan/atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of inventories is determined based on the Weighted Average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business activities less estimated cost of completion and selling expenses.

Provision for impairment of inventories is made to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the results of a review of the inventories condition.

h. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce still growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) and are stated at fair value less cost to sell. Gains or losses on changes in fair value less estimated costs to sell FFB at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of the biological assets in the form of growing produce of oil palm bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

i. Investment Properties

Investment properties represent land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, not for use or sale in the ordinary course of business. Investment properties are stated at cost including expenses directly attributable to the acquisition of investment properties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

i. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk mendanai tanaman produktif belum menghasilkan selama periode-periode tertentu. Tanaman produktif belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan mulai disusutkan sejak saat konversi. Tanaman produktif kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman produktif menghasilkan apabila telah berumur 3 - 4 tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata 4 - 6 ton per hektar dalam satu tahun.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan disusutkan sesuai dengan metode Garis Lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

i. Investment Properties (Continued)

Investment properties are derecognized when they are disposed of or when they are no longer used permanently and have no future economic benefits upon their disposal. Gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognized in the current year's profit or loss.

j. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are stated at their acquisition cost, consisting of nursery costs, land clearing, planting, fertilizing and maintenance, allocation of indirect costs based on the capitalized area, including capitalization of borrowing costs arising from the loans used to fund immature bearer plants during certain periods. Immature bearer plants are recorded as non-current assets and not depreciated.

Immature bearer plants are classified as mature bearer plants when considered to be mature and amortized when reclassified. Oil palm bearer plants are classified as mature bearer plants if they have reached 3 - 4 years which in general have produced Fresh Fruit Bunches (FFB) on average 4 - 6 tons per hectare in one year.

Mature bearer plants are recognized at the cost when reclassification and depreciated in accordance with the Straight-line method with an estimated economic useful life of 20 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

j. Tanaman Produktif (Lanjutan)

Pembibitan dinyatakan sebesar nilai perolehan. Akumulasi biaya perolehannya terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan pembibitan akan direklasifikasi ke tanaman produktif belum menghasilkan pada saat penanaman.

k. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian dari masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan Prasarana	10 dan 20 tahun
Mosin dan Peralatan Pabrik	8 tahun
Instalasi Air dan Listrik	8 dan 10 tahun
Kendaraan dan Alat Berat	4 dan 8 tahun
Peralatan Bengkel dan Pertanian	2, 4 dan 8 tahun
Inventaris	2 dan 4 tahun

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi, karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya telah berakhir. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

j. Bearer Plants (Continued)

Nurseries are stated at cost. The accumulated cost, which consists of the capitalization of costs for nursery preparation, purchase of seedlings and nursery maintenance will be reclassified into immature bearer plants at the time of planting.

k. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Fixed assets are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and Infrastructures	10 and 20 years
Factory Machinery and Equipment	8 years
Water and Electrical Installations	8 and 10 years
Vehicles and Heavy Equipment	4 and 8 years
Workshop and Agriculture	
Equipment	2, 4 and 8 years
Furniture	2 and 4 years

Land rights are stated at cost and not amortized, as the management believes that the land rights will be renewed/extended when they expire. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

Gambar 24. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**k. Aset Tetap (Lanjutan)**

Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomik yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 216 "Aset Tetap".

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan aset tersebut siap digunakan.

Penyusutan aset tetap yang berhubungan dengan tanaman produktif dialokasikan ke tanaman secara proporsional berdasarkan perbandingan luas antara tanaman produktif menghasilkan dan tanaman produktif belum menghasilkan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**k. Fixed Assets (Continued)**

Each of the land rights is analyzed to determine whether it should be accounted for as either a fixed asset or a right-of-use asset, depending on the underlying economic substance of the landrights ownership. If the land rights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets, they are accounted for as leases under PSAK 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK 216 "Fixed Assets".

Assets under construction are presented at cost which includes capitalization of borrowing costs and other costs incurred in connection with the financing of the assets in progress. Accumulated costs of such assets will be reclassified to the respective asset when the asset is completed and ready for use. Depreciation starts in the month the asset is used.

Depreciation of fixed assets related to bearer plants will be allocated to plantations proportionally based on the total areas planted for mature bearer plants and immature bearer plants.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the Company and Subsidiaries will get future economic benefits associated with the item and the cost of the item can be measured reliably. Amounts of component replacement are not recognized. Repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

*Gambar 25. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**k. Aset Tetap (Lanjutan)**

Persiapan lahan merupakan biaya pembukaan lahan perkebunan dan persiapan penanaman. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke tanaman produktif belum menghasilkan pada saat persiapan lahan selesai, siap digunakan untuk penanaman.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai, bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**k. Fixed Assets (Continued)**

*Land clearing represents cost of plantation area and preparation for planting. This accumulated cost will be reclassified to immature bearer plants when the land clearing is complete, ready to be used for planting.*

*The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.*

*When fixed assets are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the fixed assets and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the year.*

**l. Impairment of Non-Financial Assets**

*Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.*

*Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.*

*At each reporting date, non-financial assets, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.*

*Gambar 26. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

## DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

#### m. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perseroan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- (i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

### 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### m. Fair Value Measurement

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability; or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

*All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the Consolidated Financial Statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the whole fair value measurement are as follows:*

- (i) Level 1 inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.*
- (ii) Level 2 inputs: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- (iii) Level 3 inputs: inputs that are not observable either directly or indirectly.*

*Gambar 27. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perseroan dan Entitas Anak bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perseroan dan Entitas Anak akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis Akrual).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition**

*In determining revenue recognition, the Company and Subsidiaries perform an analysis of transactions through the following five steps of assessment:*

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Company and Subsidiaries can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Company and Subsidiaries will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

*Revenue is recognized at a point in time. Revenue from sales of finished goods is recognized when control is transferred to a customer.*

*Expenses are recognized when incurred (Accrual basis).*

*Gambar 28. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs konversi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2024
Dolar Amerika Serikat (USD) 1	16.162

**p. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan dan Entitas Anak (entitas pelapor) jika orang tersebut:
  - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**o. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah based on the prevailing exchange rate at the time the transaction occurs.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia prevailing at the end of the reporting periods. Any resulting gain or loss is credited or charged to profit or loss for the year.

The exchange rates used as December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023
United States Dollar (USD) 1	15.416

**p. Related Party Transactions**

Related parties are defined as follows:

- a) The person or immediate family members have a relationship with the Company and Subsidiaries (the reporting entity) if the person:
  - i) Has control or joint control over the reporting entity;
  - ii) Has significant influence over the reporting entity; or
  - iii) Is the key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.

*Gambar 29. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**AND FOR THE YEAR THEN ENDED**  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(Lanjutan)

**p. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES (Continued)**

**p. Related Party Transactions (Continued)**

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i) The entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiaries or fellow subsidiaries is related to the others).
  - ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of which the other entity is a member).
  - iii) Both entities are joint ventures of the same third parties.
  - iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
  - vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.
  - viii) The entity, or any member of a group of which it is a part of that group, provides services of key management personnel services to the reporting entity or to the reporting entity's parent.

*Gambar 30. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk*  
*Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**p. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

**q. Perpajakan**

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**p. Related Party Transactions (Continued)**

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, in which the terms may not be the same as those unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

**q. Taxation**

Current tax and deferred income tax are recognized as income or expense in profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items recognized to other comprehensive income or directly to equity.

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every company as an independent legal entity.

Deferred tax is recognized using the Liability method on the temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable to be utilized to reduce future taxable profit.

Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to profit or loss for the year.

*Gambar 31. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**q. Perpajakan (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan surat ketetapan pajak diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**q. Taxation (Continued)**

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

*For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and fiscal loss carry forwards each of which can be either an asset or a liability, are presented on a net basis for each of these entities.*

*Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited, the VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable. Receivables and payables are stated including the amount of VAT.*

*Additional principal amount of tax and penalties established by the tax assessment letter is recognized as income or expense in profit or loss for the year, unless there are further proposed remedies. An additional amount of principal outstanding taxes and penalties are deferred when they meet the recognition criteria of assets.*

*The differences between the carrying values of assets and liabilities of a final income tax and the related tax basis are not recognized as deferred tax assets or liabilities.*

*Gambar 32. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak sebagaimana diatur dalam PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", diakui berdasarkan biaya perolehan (nilai yang tercatat pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Pembayaran uang tebusan langsung diakui pada periode Surat Pernyataan Harta disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset/liabilitas yang diperoleh dari pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitas tersebut.

Aset pengampunan pajak dari Perseroan dan Entitas Anak berupa kendaraan dan inventaris.

s. Imbalan Karyawan

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perseroan dan Entitas Anak harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") No. 6/2023 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun. Pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets as defined in PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval (SKPP)). The difference between the recognized asset and liability due to tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in period the asset declaration letter is received.

Measurement after initial recognition of the asset/liability arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the asset/liability.

Tax amnesty assets of the Company and Subsidiaries are in the form of vehicles and furnitures.

s. Employee Benefits

(i) Pension Benefit Liabilities

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Company and Subsidiaries are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Job Creation Law (the "Job Creation Law") No. 6/2023 or the Collective Labor Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labor Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits. In substance pension plans under the Labor Law or the CLA represent defined benefit plans.

Gambar 33. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

s. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(i) Liabilitas Imbalan Pasca Masa Kerja  
(Lanjutan)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain yang merupakan bagian dari saldo laba pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

s. Employee Benefits (Continued)

(i) Pension Benefit Liabilities (Continued)

The liability recognized in the Consolidated Statements of Financial Position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit liability is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the profit or loss in employee benefit expenses which reflect the increase in the defined benefit obligation resulting from the employees' service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in current year profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the period in which they arise.

Gambar 34. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)

s. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(ii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perseroan dan Entitas Anak memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perseroan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perseroan dan Entitas Anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perseroan dan Entitas Anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

s. Employee Benefits (Continued)

(ii) Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company and Subsidiaries before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company and Subsidiaries recognize termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company and Subsidiaries can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company and Subsidiaries recognize costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer being made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company and Subsidiaries incur in connection with the borrowing of funds.

Gambar 35. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**t. Biaya Pinjaman (Lanjutan)**

**t. Borrowing Costs (Continued)**

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**u. Sewa**

**u. Leases**

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dan Entitas Anak menyewa aset tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Company and Subsidiaries lease certain asset by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Perseroan dan Entitas Anak tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

The Company and Subsidiaries do not recognize the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

*Gambar 36. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

## DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

#### v. Piutang Plasma

Dalam mendukung program pemerintah, Perseroan dan Entitas Anak membangun kebun plasma melalui pola pengembangan kerjasama kemitraan dengan koperasi. Perseroan dan Entitas Anak berkewajiban membangun perkebunan plasma sampai tanaman siap menghasilkan dan dialihkan kepada koperasi.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan pola kemitraan sebelum dialihkan dicatat dalam akun Piutang Plasma. Pada saat pengalihan, selisih antara jumlah tercatat piutang plasma dan nilai pengalihan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

#### w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

#### x. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan dan Entitas Anak tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat ditulif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

### 2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### v. Plasma Receivables

In support of government programs, the Company and Subsidiaries shall establish plasma plantations through a partnership development pattern with the cooperatives. The Company and Subsidiaries are obliged to establish the plasma plantations until the plants are ready to produce and transferred to the cooperatives.

Costs incurred during the development of partnership plantations before the conversion were recorded in the Plasma Receivables account. At the time of conversion, the difference between plasma receivables and the conversion value is recognized in profit or loss for the year.

#### w. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries engaged in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

#### x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company and Subsidiaries had no potential dilutive ordinary shares, accordingly there was no diluted earnings per share calculated and presented in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

Gambar 37. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**y. Biaya Emisi Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perseroan dan Entitas Anak kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Biaya emisi yang terjadi sebelum pencatatan saham perdana, dicatat sebagai biaya ditangguhkan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
PENTING**

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah estimasi yang dibuat.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

**Cadangan Penurunan Nilai Piutang**

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**y. Stock Issuance Cost**

Cost incurred in a connection with the issuance of shares of the Company and Subsidiaries to the public is deducted directly with the result of issuance and presented as deduction to additional paid-in capital in the Consolidated Statements of Financial Position. Stock issuance costs that occur before the initial listing of shares are recorded as deferred charges.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS**

The presentation of the Consolidated Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the Consolidated Financial Statements. Due to inherent uncertainties in the estimation determination, the actual amounts reported in the future might possibly be different from those estimates.

Information about the key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial period is discussed below.

**Provision for Impairment of Receivables**

The Company and Subsidiaries estimate impairment allowance for trade receivables using a simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

*Gambar 38. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
PENTING (Lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan metode Akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasi harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak terwujud. Goodwill yang timbul dari akuisisi bisnis tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilai setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman produktif dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan, walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpuhikannya dan dapat menimbulkan penurunan nilai.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (Continued)

Goodwill Impairment Testing

The application of the Acquisition method requires the use of extensive accounting estimates in allocating purchase prices to the fair market value of assets and liabilities that is acquired, including intangible assets. Goodwill arising from business acquisitions is not amortized but tested for its impairment if there is an indication of impairment. Calculation of future cash flows in determining the fair value of fixed assets, bearer plants and other non-current assets of the entity acquired on the acquisition date involves a significant estimate, although management believes that the assumptions are appropriate and have a strong basis, significant changes to these assumptions can materially affect the evaluation of its recoverable value and can lead to impairment.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Gambar 39. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk

**PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
PENTING (Lanjutan)**

*Aset Biologis (Lanjutan)*

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada perlimbangan yang digunakan dan akan mempengaruhi laba rugi dan ekuitas Perseroan dan Entitas Anak.

*Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Tanaman Produktif*

Masa manfaat setiap aset tetap dan tanaman produktif Perseroan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perseroan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang disebabkan keausan, keterbatasan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh faktor yang disebut di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan tanaman produktif dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan tanaman produktif selama tahun berjalan.

*Penurunan Nilai Aset Non Moneter*

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (Continued)**

*Biological Assets (Continued)*

The amount of changes in fair value of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Company and Subsidiaries' profit or loss and equity.

*Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Bearer Plants*

The useful life of each items of the Company and Subsidiaries' fixed assets and bearer plants are estimated by useful lives. These estimates are determined based on the Company and Subsidiaries' internal technical evaluation and experience from similar assets.

The useful lives of each asset are reviewed periodically and adjusted if different from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of assets. However, it is probable that future financial performance may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above.

Changes in the useful life of fixed assets and bearer plants can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded fixed asset impairment. There was no change in the useful lives of fixed assets and bearer plants during the year.

*Impairment of Non-Monetary Assets*

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

*Gambar 40. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
PENTING (Lanjutan)**

**Perpajakan**

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

**Imbalan Pascakerja**

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perseroan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (Continued)**

**Taxation**

*Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.*

*Significant estimates are required in determining the provision for corporate income taxes. There are certain transactions and computation whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.*

**Post-Employment Benefits**

*The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Company and Subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities.*

*Gambar 41. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2024  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
PENTING (Lanjutan)**

**Uji Penurunan Nilai Goodwill**

Penerapan metode Akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasi harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak terwujud. Goodwill yang timbul dari akuisisi bisnis tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilai setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman produktif dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan, walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpuhikannya dan dapat menimbulkan penurunan nilai.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (Continued)**

**Goodwill Impairment Testing**

*The application of the Acquisition method requires the use of extensive accounting estimates in allocating purchase prices to the fair market value of assets and liabilities that is acquired, including intangible assets. Goodwill arising from business acquisitions is not amortized but tested for its impairment if there is an indication of impairment. Calculation of future cash flows in determining the fair value of fixed assets, bearer plants and other non-current assets of the entity acquired on the acquisition date involves a significant estimate, although management believes that the assumptions are appropriate and have a strong basis, significant changes to these assumptions can materially affect the evaluation of its recoverable value and can lead to impairment.*

**Fair Value of Financial Instruments**

*Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.*

*Gambar 42. Catatan Atas Laporan Keuangan PT Cisadane Sawit Raya Tbk  
Sumber: Annual Report PT Cisadane Sawit Raya Tbk*